



**PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)  
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK  
MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA  
DIDIK DI UPT SMAN 1 SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**SUKMAWATI**

NIM. 160101051

Pembimbing:

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Rita, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKMAWATI

NIM : 160101051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 27 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

**SUKMAWATI**

NIM: 160101051

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Sikap Spritual Peserta Didik di UPT SMAN 1 Sinjai yang ditulis oleh Sukmawati Nomor Induk Mahasiswa 160101051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Dewan Penguji

- |                                |               |         |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag.          | Ketua         | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd.           | Sekretaris    | (.....) |
| 3. Dr. Ismail, M.Pd.           | Penguji I     | (.....) |
| 4. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II    | (.....) |
| 5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Pembimbing I  | (.....) |
| 6. Rita, S.Pd., M.Pd.          | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,  
Dekan FTIK IAIM Sinjai



  
Dekan FTIK IAIM Sinjai  
NBM. 1213495

## ABSTRAK

**Sukmawati .** Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di UPT SMAN 10 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di UPT SMAN 1 Sinjai dan untuk mengukur peningkatan sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kombinasi (*mixed research*) dengan populasi berjumlah 566 orang dan jumlah 179 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua, yaitu setelah seluruh data terkumpul, maka data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 20 melalui analisis Uji T Tipe *One Sample t-Test*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa : 1) Penerapan penguatan pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai sebagaimana dengan visi misi sekolah agar terwujudnya kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, dan kreatif, lulusan yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budi pekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode atau program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah adalah pembinaan dilakukan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas seperti keteladanan dari semua komponen

sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tata usaha dan peserta didik, mengaji bersama (literasi) dan merenovasi masjid. Sedangkan pengembangan diri anak melalui ekstrakurikuler seperti dakwa di bagian kecerdasan agama (Rohis), kepemimpinan di bagian PKS, kepanduan di bagian Pramuka (Pramuka wajib dan Pramuka prestasi), Kesenian dan lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai peningkatannya signifikan terhadap sikap spiritual peserta didik. Hal ini karena penerapannya pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai sangat difokuskan untuk membentuk karakter peserta didik. 2) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 179 responden yang ada di UPT SMAN 1 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *One Sample t-Test* diketahui  $t_{hitung}$  sikap spiritual lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $142,221 > 1,65346$ ). Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai.

**Kata Kunci:** *Penerapan, Penguatan Pendidikan Karakter, Sikap Spiritual.*

## ABSTRACT

**Sukmawati .** The Application of Strengthening Character Education (PPK) as the Implementation of the 2013 Curriculum to Improve the Spiritual Attitude of Students at UPT SMAN 10 Sinjai. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to describe the application of strengthening character education (PPK) of students at UPT SMAN 1 Sinjai and to measure the increase in the spiritual attitude of students at UPT SMAN 1 Sinjai.

This research is a mixed research with a population of 566 people and a total of 179 respondents. Data was collected through questionnaires and interviews. Data collection was carried out in two stages. The first stage is when the data collection process is in progress, and the second stage, after all the data is collected, then the data is analyzed using SPSS 20 through the analysis of the One Sample t-Test Type T-Test.

Based on the results of the study, the results obtained that: 1) The application of strengthening character education at UPT SMAN 1 Sinjai Based on the exposure from the interviews, in accordance with the school's vision and mission in order to realize the life of school citizens who are pious, cultured, innovative, and creative, intelligent graduates, as well as a beautiful, safe, and comfortable environment in fostering character, and being able to compete in the era of globalization through increasing mastery of science and technology. The method or program used in the process of character building in the school environment is coaching carried out by educators during the teaching and learning process in the classroom such as exemplary of all school components such as principals, vice principals, educators, administration and students, reciting

together (literacy) and renovating mosques. While the self-development of children through extracurricular activities such as the intelligence of religious intelligence (Rohis), leadership in the PKS section, scouting in the scout section (compulsory scout and achievement scouts), art and others. So, it can be concluded that the application of strengthening character education at UPT SMAN 1 Sinjai is significantly increasing the spiritual attitude of students. This is because the application of character education at UPT SMAN 1 Sinjai is very focused on forming the character of students. 2) Based on the results of the analysis that has been carried out through the help of the SPSS 20 program, the results are obtained that from 179 respondents in UPT SMAN 1 Sinjai adjusted to the Table One Sample T-test known to tcount spiritual attitudes greater than Table (142,221 So,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be concluded that there is an increase in the spiritual attitude of students at UPT SMAN 1 Sinjai.

**Keywords:** Application, strengthening character education, spiritual attitude

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus M. Ag, selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Amir Hamzah M. Ag, selaku Wakil Rektor I dan Dr. Ismail M.Pd, Wakil Rektor II;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Rita, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II.
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SMAN 1 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 27 Januari 2020

SUKMAWATI  
NIM.160101051

## DAFTAR ISI

|                                                       |      |
|-------------------------------------------------------|------|
| SAMPUL .....                                          | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                                   | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                              | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....                       | iv   |
| ABSTRAK .....                                         | v    |
| ABSTRACT .....                                        | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                                  | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                      | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                                    | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN                                     |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                        | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 14   |
| C. Tujuan Penelitian .....                            | 15   |
| D. Manfaat Penelitian .....                           | 15   |
| BAB II KAJIAN TEORI                                   |      |
| A. Kajian Teori .....                                 | 17   |
| B. Hasil Penelitian Relevan .....                     | 67   |
| BAB III METODE PENELITIAN                             |      |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....              | 70   |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian Defenisi Variabel .... | 75   |
| C. Defenisi Operasional .....                         | 75   |
| D. Populasi dan Sampel .....                          | 76   |

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....              | 79  |
| F. Teknik Analisis Data .....                        | 83  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                       |     |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....             | 93  |
| B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian ..... | 100 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                 |     |
| A. Kesimpulan .....                                  | 119 |
| B. Saran .....                                       | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                 | 123 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                             |     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Diantara solusi yang perlu dipertimbangkan dan diupayakan dalam pembentukan kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan

melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif.<sup>1</sup>

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 3,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di

---

<sup>1</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Cet. II, 2016), h.15 dan 16

rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Anak merupakan anugerah dari Allah Swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana kehadirannya merupakan tanggung jawab setiap orang tua untuk mendidik dengan baik. Untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, salah satu caranya adalah dengan menciptakan anak-anak atau generasi muda sebagai actor dan pionir masa depan. Cerdas dan pintar saja tentunya belum cukup, tetapi juga diperlukan sifat yang pantang menyerah, sehat jasmani dan rohani, tanggung jawab, memiliki harapan dan motivasi tinggi, peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan berkepribadian baik, berakhlakul karimah, agar anak-anak atau generasi muda menjadi tangguh dan mampu meraih impian masa depan yang lebih baik. Karakter anak ideal yang didambakan

---

<sup>2</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Pengembangan Karakter Anak Yang Islami*, ( Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5-6.

banyak orang tua antara lain adalah hormat dan berbakti kepada orang tua, guru, peka terhadap karya seni, terampil, mandiri, penuh semangat, disiplin, penuh inisiatif, sehat, dan mencintai tanah air.<sup>3</sup>

Pendidikan yang dilakukan terhadap anak seharusnya dapat menyeimbangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pembentukan insane yang paripurna tersebut dapat dikaitkan dengan ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu

---

<sup>3</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 122.

mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66) : 6)<sup>4</sup>

Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah kepada kita untuk dirawat dan dididik menjadi manusia yang bertakwa. Anak dapat menjadi penolong bagi kita ketika mereka sudah dewasa dan penolong bagi kita di akhirat. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi penghalang bagi kita untuk masuk ke surga jika kita tidak mendidik dengan baik. Upaya untuk mendidik anak agar dapat menjadi penyejuk hati tidaklah mudah karena ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, terutama dari lingkungan sekitar. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan keteladanan dalam mengimplementasikan Al-qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunnah Rasulullah.<sup>5</sup>

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seorang yang ditampilkan dalam bentuk perilaku.

---

<sup>4</sup>Q.S. At-Tahrim (66): 6. Pengutipan ayat dilakukan dari aplikasi al- Qur'an word.

<sup>5</sup>Ridwan Abdullah sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Pengembangan Karakter Anak Yang Islami ...*, h. 4.

Karena itu, dikatakan Farid Anjar dalam Ensiklopedi Inggris-Arab, bahwa *character education* sebagai pendidikan akhlak. Sifat-sifat yang ada dalam diri seorang itu, terdapat sifat yang menonjol/dominan, yang kemudian menjadi karakteristik seorang atau sekelompok orang. Sifat-sifat yang dimiliki manusia sangat ditentukan pendidikan yang mempengaruhinya. Pendidikan, dalam hal ini, dapat mengembangkan potensi baik dan dapat menekan potensi buruk manusia. Karakter dikaitkan dengan perbuatan yang mengandung nilai-nilai, moral, atau etika dalam kehidupan. Perbuatan dan nilai-nilai itu sedemikian pentingnya sehingga dirasa mutlak untuk dilakukan. Karakter terkait pengembangan kualitas, seperti: kejujuran, kesabaran, kesetiaan, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa karakter itu harus dimulai dari berbagai nilai-nilai moral yang ada dalam pikiran dan hati seseorang, kemudian nilai-nilai itu kita wujudkan dalam tindakan atau perbuatan. Berikutnya, tindakan itu kita lakukan secara terus sehingga menjadi kebiasaan, serta dari kebiasaan itulah terbangun karakter. Hasilnya, karakter yang terbangun dapat mengarahkan upaya seorang dalam mencapai tujuan hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat ...*, h. 123-124.

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah dari tempatnya, dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. anak perlu diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah. Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang dianjurkan dan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, h. 7.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini. Sehingga wacana pendidikan karakter akan menjadi resolusi baru berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa kita. Berdasarkan pandangan di ataslah, pada akhirnya pemerintah sebagai pemangku kebijakan merancang sebuah kurikulum untuk membentuk siswa melakukan pengamatan (observasi), bertanya dan menalar terhadap ilmu yang diajarkan. Siswa diberi mata pelajaran berdasarkan tema yang terintegrasi agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi tangguh dalam kehidupan sosial serta kreatif yang lebih baik. Kemudian dalam proses tersebut ide terkait pendidikan karakter diinternalisasikan dalam mengatur tata kelakuan manusia pada aturan khusus, hukum, moral, adat kebiasaan dalam bidang kehidupan sosial manusia yang memiliki pengaruh sangat kuat pada sikap mental (*mental attitude*) manusia secara individu dalam aktivitas hidup

termasuk dalam bernalar dan berfikir siswa dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut.<sup>9</sup> Kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran (studi ilmu) yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Kurikulum menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam setiap bahasan maupun uraian tentang

---

<sup>8</sup>Iman Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Kata Pena, 2017), h. 5.

<sup>9</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Cet. V; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 401-402.

materi dan bahan ajar yang harus diberikan guru kepada siswanya. Tanpa adanya kurikulum yang bersifat terarah, sistematis, tepadu dan berkelanjutan; misi, sarana, orientasi dan tujuan dari proses kependidikan di sekolah menjadi kacau dan tumpang-tindih. Siswa tidak memiliki standar kompetensi dan kemampuan intelektual sesuai dengan yang diharapkan bahkan mungkin berakibat pada terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Dari kurikulum inilah semua hal yang berhubungan dengan sasaran keilmuan, teknik pembelajaran, maupun standar-standar kompetensi proses belajar-mengajar siswa di sekolah dapat diketahui dan diukur keberhasilannya.<sup>10</sup>

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan kelolah kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

---

<sup>10</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan islam*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 89-90.

Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab.<sup>11</sup> Olehnya itu, implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu mengembangkan sikap spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik kurikulum 2013 dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat

---

<sup>11</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum ...*, h. 401-402.

diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengalaman belajar yang didapatkan, peserta didik akan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.<sup>12</sup>

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruto sikap adalah kecendrungan yang relative menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang tua atau barang tertentu. Sedangkan menurut Mueller sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologi.<sup>13</sup> Jalaluddin berpendapat bahwa sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal), serta tergantung terhadap objek tertentu. Salah satu sikap yang perlu ditingkatkan dalam diri peserta didik yaitu sikap spiritual.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Iman Kurniasih S.Pd & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah ...*, h. 12.

<sup>13</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Cet. V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 114.

<sup>14</sup>Rani Damayanti, *Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas I SD Dharma Widya Tangerang*, (Banten, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, 2017), h. 2.

Kata spiritual berasal dari bahasa inggris “spiritually “, kata dasarnya “spirit” yang berarti “roh, jiwa, semangat” (Echols dan Shadilly) kata spirit sendiri berasal dari kata latin “spiritus” yang berarti luas atau dalam (breath), keteguhan hati atau keyakinan (courage), energy atau semangat (vigor), dan kehidupan (Ingersholl). Kata sifat spiritual bersal dari kata latin Spiritualis yang berarti “of the spirit” (kerohanian).<sup>15</sup>

Dari pengertian diatas dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan pengertian sikap spiritual. Sikap spiritual diartikan sebagai reaksi baik atau buruk terhadap suatu objek yang berhubungan dengan batin sebagai dasar tumbuhnya nilai-nilai moral yang terjadi dalam diri seseorang melalui penalaran afektif. Sikap spiritual merupakan bagian dari aspek afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik hingga terbentuk karakter dan penumbuhan sikap positif. Olehnya itu, sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik di harapkan mampu memangun generasi yang berahlak mulia serta mampu menjungjung tinggi nilai ajaran islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta

---

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet.VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 264.

didik sudah baik namun masih diperlukan adanya peningkatan. Dalam hal ini, masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid, Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter (PPK) diharapkan dapat meningkatkan sikap spiritual peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul, **“Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di UPT SMAN 1 Sinjai”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di UPT SMAN 1 Sinjai ?
2. Apakah penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat meningkatkan sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai ?

---

<sup>16</sup>Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2019 di UPT SMAN 1 Sinjai.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) didik di UPT SMAN 1 Sinjai.
2. Untuk mengukur peningkatan sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian study.
- b.
- c. Hasil Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam penerapan pendidikan karakter pada

pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Sinjai. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang seutuhnya mengembangkan kemampaun dan membentuk karakter bangsa.

- d. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai penerapan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter**

###### **a. Definisi Penguatan Pendidikan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penguatan berarti proses, cara, perbuatan menguatkan.<sup>17</sup> Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.<sup>18</sup>

Pendidikan mempunyai definisi yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan,

---

<sup>17</sup>KBBI, Aplikasi Android, diakses tanggal 28 desember, pukul 15.00.

<sup>18</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 7.

serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.<sup>19</sup>

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai *insaniyah* maupun *ilahiyah*).

20

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terarah oleh pendidik baik secara formal, informal, maupun nonformal untuk membentuk kepribadian peserta didik secara utuh sehingga dapat berguna bagi diri dan lingkungannya.

---

<sup>19</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidkan karakter konsepsi & Impleementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019), h. 26.

<sup>20</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidkan karakter konsepsi & Impleementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat ...*, h. 26-27.

Sementara itu, karakter berasal dari bahasa latin “*Kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>21</sup> Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.<sup>22</sup>

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.<sup>23</sup> Orang yang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, bertingkah laku, bersikap,

---

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Djain Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

<sup>22</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 22.

<sup>23</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h.7.

bertabiat, atau berwatak.<sup>24</sup>Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.<sup>25</sup>

Menurut Lorens Lagus mendefenisikan karakter dari nama dari seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Sementara Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Menurut Griek merumuskan definisi karakter sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sebagai menjadi tanda yang

---

<sup>24</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 8-11.

<sup>25</sup>Abdul Majid dan Djain Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam ...*, h.11-12.

khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain.<sup>26</sup>

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hadjar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.<sup>27</sup>

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Karakter menurut Zubaedi meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku

---

<sup>26</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat ...*, h. 28

<sup>27</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah ...*, h. 9-10

seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa tiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 29.

menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi.<sup>29</sup>

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama). Sementara itu, Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah

---

<sup>29</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 25

dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>30</sup>

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebut dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu gerakan dalam pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan

---

<sup>30</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat ...*, h. 30-31.

<sup>31</sup>Salinan Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1, Pasal 1.

pendidikan, keluarga dan masyarakat sehingga pelaksanaanya terarah dan lebih terukur dalam pembentukan karakter yang diharapkan.

## **b. Fungsi dan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter**

### **1) Fungsi pendidikan karakter**

- a) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan berperilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b) Perbaikan: memperkuat kipra pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Suardi, Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Complex Intruction Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas XI IPS 2 MAN 1 Sinjai, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2017/2018) h. 15-16.

## 2) Tujuan penguatan pendidikan karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>33</sup>

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebut dalam Pasal 2 bahwasanya tujuan PPK adalah

- a) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan

---

<sup>33</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 25.

karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

- b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakuakn melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PKK.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk manusia yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dengan demikian, tujuan pendidikan memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara

---

<sup>34</sup> Salinan Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1, Pasal 2.

keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* menagatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku terpuji. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi yang keberadaanya memberi manfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitarnya, membentuk insan-insan yang mampu menajdi khalifah Tuhan di muka bumi.<sup>35</sup>

### c. Prinsip-prinsip Pendidkan Karakter

*Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komperehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.

---

<sup>35</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 27.

- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Member kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang terbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.<sup>36</sup>

Dalam pandangan islam dimana Rasulullah diajdikan simbol atau figure keteladanan terhadap beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran oleh tenaga pengajar dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a) Fokus: ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- b) Pembicaraanya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- c) Repetis: senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.

---

<sup>36</sup>Abdul Majid dan Djain Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam....*, h. 109.

- d) Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakkur.
- e) Memperhatikan keragaman anak: sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
- f) Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.
- g) Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).
- h) Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan cara mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- i) Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan lain sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti

makan bersama mereka, berjuang bersama mereka.<sup>37</sup>

- j) Aplikatif: Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat. Misalnya, setelah Abu Mahdzurah menjalani pelatihan adzan dengan sempurna yang kita sebut dengan ad-Daurah at-Tarbiyah.

#### **d. Pilar Karakter**

Ada enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, antara lain:

##### **1) Respect (penghormatan)**

Esensi penghormatan (*respect*) adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius khidmat kepada orang lain dan diri sendiri. Dengan memperlakukan orang lain secara hormat berarti membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia, dan mereka penting karena posisi

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 110-111.

dan perannya sebagai manusia dihadapan kita. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga memabalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan rasa hormat juga bisa berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain.

## 2) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang sering lari dari tanggung jawab sering tidak disukai artinya itu adalah karakter buruk. Pada dasar, hidup dipenuhi dengan pilihan. *Life is full of choices*. Kita bisa memilih apasaja yang kita inginkan memilih suatu benda tau barang, memilih tindakan, dan kadang memilih bersikap. Orang yang tak

punya sikap itu adalah orang yang tak jelas dan berkarakter buruk.<sup>38</sup>

3) *Civic Duty-Citizenship* (Kesadaran dan Sikap Berkewarganegaraan)

Nilai-nilai sipil (*civic virtues*) merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan pada individu-individu sebagai warga negara yang memiliki hak sama dengan warga negara lain. Nilai-nilai ini harus dijaga agar suatu masyarakat dalam sebuah negara tidak terjadi tindakan yang melanggar hak-hak (terutama hak asasi) warga negara lainnya. Karakter yang diperlukan untuk membangun kesadaran berwarga negara ini meliputi berbagai tindakan untuk mewujudkan terciptanya masyarakat sipil yang menghormati hak-hak individu.

4) *Fairness* (keadilan)

Keadilan bisa menagcu pada aspek seaman (*sameness*) atau memberikan

---

<sup>38</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.212-215.

hak-hak orang lain secara sama. Bisa pula berdasarkan apa yang telah diperbuatnya: orang yang bekerja keras akan mendapat yang lebih baik dan lebih nyaman. Artinya, ada aspek-aspek yang harus dilihat ketika kita memahami nilai keadilan. Orang yang berkarakter adil sangat dibutuhkan dan merupakan karakter yang menyenangkan.

5) *Caring* (Peduli)

Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan member atau terlibat dengan orang lain tersebut. Istilah yang mirip dengan sifat peduli adalah rasa solidaritas (*solidarity*).<sup>39</sup>

6) *Trustworthiness* (Kepercayaan)

Kepercayaan mahal harganya saat ini. Sebagai pilar karakter manusia, kepercayaan yang semakin hilang juga

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 220-234.

membentuk karakter manusia. Ketika kepercayaan hilang, orang akan berinteraksi dengan kebohongan. Biasanya kebohongan muncul dan terbangun sedikit demi sedikit, dan ketika dipelihara hal ini membentuk karakter. Ketika kebohongan ini dominan dalam suatu relasi, karena yang terbiasa dibohongi akan membalas dengan kebohongan pula, kebohongan telah melembaga dalam hubungan, mulai dari hubungan antara dua orang hingga hubungan yang melembaga dalam masyarakat.<sup>40</sup>

#### **e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi suatu karakter disebut sebagai nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 244-245

yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter<sup>41</sup>

| NO | Nilai     | Deskripsi                                                                                                                                                                |
|----|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Religious | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. | Jujur     | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.                                |
| 3. | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.                                      |

---

<sup>41</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat ...*, h. 39.

|    |                 |                                                                                                                                                       |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Disiplin        | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.                                                            |
| 5. | Kerja Keras     | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6. | Kreatif         | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.                                              |
| 7. | Mandiri         | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.                                                       |
| 8. | Demokratis      | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.                                                    |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu                                                       |

|     |                        |                                                                                                                                                                                          |
|-----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                        | yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. <sup>42</sup>                                                                                                                                 |
| 10. | Semangat Kebangsaan    | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.                                                        |
| 11. | Cinta Tanah Air        | Cara berfikir, bersikap, yang berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. |
| 12. | Menghargai Prestasi    | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.                              |
| 13. | Bersahabat/ Komuniktif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.                                                                                          |
| 14. | Cinta                  | Sikap, perkataan, dan tindakan yang                                                                                                                                                      |

---

<sup>42</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 14-15.

|     |                   |                                                                                                                                                                            |
|-----|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Damai             | menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.                                                                                                      |
| 15. | Gemar Membaca     | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.                                                                          |
| 16. | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17. | Peduli Sosial     | Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.                                                                       |
| 18. | Tanggung-jawab    | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan sikap dan kewajibannya, yang harusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial,            |

|  |  |                                                            |
|--|--|------------------------------------------------------------|
|  |  | dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>43</sup> |
|--|--|------------------------------------------------------------|

**f. Langkah-langkah penguatan pendidikan karakter**

Langkah-langkah penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan:

- 1) Analisis: Melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran;
- 2) Mendesain: Mendesain RPP yang menguat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan mengelolah (manajemen) kelas yang relevan;
- 3) Pelaksanaan pembelajaran: Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP;
- 4) Penilaian: Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan ; dan

---

<sup>43</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 138-139.

- 5) Refleksi dan Evaluasi: Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Penerapan penguatan karakter berbasis budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan cara menyusun jadwal harian/mingguan. Satuan pendidikan dapat menyusun jadwal kegiatan harian atau mingguan untuk memperkuat nilai-nilai utama PPK.

Tabel 2.2 Jadwal kegiatan Mingguan

| Senin          | Selasa                                                                                                                              | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu                                                         | Minggu |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------|--------|---------------------------------------------------------------|--------|
| Nilai Karakter | Penguatan Nilai-nilai Utama:<br>Religius, Nasionalis, Mandiri,<br>Gotong Royong, Integritas.                                        |      |       |        |                                                               |        |
|                | Keguatan Pembiasaan:<br>Memulai hari dengan upacara bendera (Senin), apel, menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu nasional, dan |      |       |        | Kegiatan PPK bersama orang tua: interaksidengan orang tua dan |        |

---

<sup>44</sup>Hani Utami Rahayu, *Konsep dan Pedoman Penutan Pendidikan Karakter*, (Cet. II; Jakarta: Pusat Analisi dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 27-28.

|               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                           |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| Waktu Belajar | berdoa bersama.                                                                                                                                                                                                                                                                                       | lingkungan, serta sesama. |
|               | Membaca buku non-pelajaran yang berisi nilai-nilai karakter, berupa kearifan lokal, nasional, dan global, gerakan literasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.                                                                                                                                     |                           |
|               | Kegiatan intrakurikuler: kegiatan Belajar Mengajar Layanan Bimbingan dan Kongseling                                                                                                                                                                                                                   |                           |
|               | Kegiatan Kokurikuler dan Eksrtakurikuler:<br>Sesuai bakat dan minat peserta didik yang dilakukan dibawah bimbingan guru/pelatih atau dapat juga melibatkan orrang tua dan masyarakat.<br><br>Kegiatan Keagamaaaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Bela Negara, Seni, Bahasa dan Sastra, Karya Ilmiah Remaja, |                           |

|  |                                                                                                                                      |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | Jurnalistik, Olahraga dsb.                                                                                                           |  |
|  | Kegiatan Pembiasaan: sebelum menutup hari, peserta didik melakukan refleksi, menyanyi lagu daerah, dan berdoa bersama. <sup>45</sup> |  |

## 2. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang selalu digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam bidang kehidupannya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 37.

<sup>46</sup> Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Cet. I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 5-6.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>47</sup> Kurikulum menurut asal-usulnya berasal dari akar ilmu yang disebut “objek”. Sebagai objek belajar, kurikulum terbebas dari semua kaidah nilai maupun etika yang diciptakan manusia.<sup>48</sup>

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan konsep kurikulum yang menitik beratkan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan ketentuan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, seperti penguasaan terhadap kompetensi, materi tertentu.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Cet. VI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 1.

<sup>48</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 90.

<sup>49</sup>Ayu Yuliana Heri Rahmawati, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017), h. 6.

## **b. Kerangka Dasar Kurikulum 2013**

### **1) Landasan Filosofis**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidik berakarpada budaya bangsa yang membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan kehidupan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan

kehidupan generasi muda bangsa. Kurikulum 2013 mmengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersaam tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap pemasalahan masyarakt dan bangsa masa kini.<sup>50</sup>

2. Peseta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofis ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harusbermuat dalam isi kurikilum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadsi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik denag memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar,

---

<sup>50</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 409-410.

dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologi serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berfikir rasional dan cemerlang dalam akademik, kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menumbuhkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitar, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.<sup>51</sup>

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofis ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 401.

mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berprestasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*eksperimentalism and social reconstructivism*). Dengan landasaan ini kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir refleksi bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokrasi yang lebih baik.

Dengan demikian, kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagai di atas dalam mengemabngkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai

denag diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.<sup>52</sup>

## 2) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*) dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 411.

sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learning-cirriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.<sup>53</sup>

### **3) Landasan Yuridis**

Landasan kurikulum 2013 adalah: 1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional, serta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah

---

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 411.

Nomor 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>54</sup>

### 3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar yang terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 412.

- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>56</sup>

#### **4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran

---

<sup>55</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah ...*, h. 48.

<sup>56</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 406.

hanya merupakan subjek materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.

- 2) Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka standar kompetensi lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun.<sup>57</sup>
- 3) Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berfikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- 4) Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kompetensi dasar dapat dipelajari dan dikuasai

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 408

setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

- 5) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- 6) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 7) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- 8) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 9) Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 10) Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

- 11) Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses memperbaiki kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok orang.<sup>58</sup>

## 5. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

- 1) Proses intrakurikuler didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
  - a) Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
  - b) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 408-409.

Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.

- c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*exceptrd*).
- d) Proses Pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yng dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
- e) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan

berkesinambungan antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>59</sup>

- f) Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah, dan masyarakat. Proses pembelajarantidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.
- g) Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, table, *chart*, dan lain-lain).

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 407.

- h) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- i) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formal dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.<sup>60</sup>

## 2) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukannya untuk aktifitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 408.

kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler<sup>61</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Sikap Spiritual

#### a. Definisi Sikap Spiritual

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Sarwono sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour* dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat,

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 408.

<sup>62</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Rajagrafinda Persada, 2017), h. 201.

menghindar), dan *Cognition* adalah perilaku terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus).<sup>63</sup>

Spiritual dari gabungan dua kata. *Spirit* (Inggris) yang bearti roh atau jiwa dan *Ritual* (inggris) yang berarti upaca keagamaan. Istilah *spirit* kadang juga dimaknai sebagai semangat membara, motivasi berjuang, atau tekad yang kuat untuk berusaha. Sedangkan istilah *ritual* kadang juga dimaknai dengan aktivitas atau kegiatan keagamaan. Oleh sebab itu, istilah spiritual menunjuk pada pengertian segala hal yang berhubungan dengan ruh/jiwa atau keyakinan/keimanan seseorang dalam melakukan aktivitas /kegiatan keagamaan.<sup>64</sup>

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan

---

<sup>63</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 201.

<sup>64</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam...*, h. 194.

bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia.<sup>65</sup>

Sikap spiritual merupakan perilaku standar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut roh atau jiwa, keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Faktor-Faktor pembentukan Sikap**

- 1) Faktor internal: yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif atau kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita.
- 2) Faktor eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri manusia, maka pembentukan

---

<sup>65</sup>Nila Zulfa Khadijah, *Impelentasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita Di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono*, (Surabaya, Universitas Sunan Ampel, 2018), h. 29.

sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, yaitu:

- 1) Sifat objek, sifat itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
- 2) Kewibawaan: orang yang mengemukakan suatu sikap.
- 3) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- 4) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- 5) Situasi pada saat sikap itu dibentuk.

Tentunya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap. Kadang-kadang satu atau dua faktor sudah cukup. Yang menarik adalah makin banyak faktor yang memengaruhi, semakin cepat pula pembentukan sikap.<sup>66</sup>

### **c. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap**

Sikap dapat terbentuk atau berubah-ubah melalui empat macam cara:

---

<sup>66</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 205-206.

- 1) Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- 2) Deferensiasi: dengan perkembangan inteligensi, bertambahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
- 3) Integrasi: pembentuk sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, menyedutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>*Ibid.* h. 202-203.

#### **d. Indikator Sikap Spiritual**

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran. peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Adapun sikap terhadap materi dalam proses pembelajaran seperti berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu (proses pembelajaran), dan member salam pada saat awal dan akhir proses pembelajaran atau presentase sesuai agama yang dianut.
- 2) Sikap terhadap guru atau pengajar. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Adapun sikap terhadap guru

dalam proses pembelajaran adalah memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan teliti serta menghormati dan menghargai guru dalam mengajarkan sesuatu.

- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana belajar, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Sikap terhadap proses pembelajaran seperti, peserta didik berawakkal setelah melakukan proses pembelajaran dan menjaga fasilitas sekolah.
- 4) Sikap terkait dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, seperti sikap menghormati sesama teman dalam menjalankan ibadah dalam menjalankan

ibadahnya serta memelihara dan menjalankan tata tertib sekolah.<sup>68</sup>

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Haswina dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Hum Anizing The Classroom* Terhadap Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sinjai Timur”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : pola pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan cara kordinasi antara kepala sekolah, guru wali kelas, guru bidang studi pendidikan agama islam, guru pendidikan kewarganegaraan, guru bimbingan konseling dan orang tua siswa. Sedangkan strategi pendidikan karakter yang diterapkan melalui penanaman nilai-nilai karakter oleh guru pendidikan agama islam dan menggunakan metode pembelajaran yang

---

<sup>68</sup>Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 444.

berbasis karakter. Adapun faktor pendukung pendidikan karakter yakni semua personil sekolah ikut serta dalam pembinaan siswa, dan tempat sekolah yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah didapatkan, kurang fasilitas buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, serta kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan formal yang ada disekolah.<sup>69</sup>

2. Ayu Yuliana Heri Rahmawati dalam Skripsinya yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII PK 4 meningkat, yaitu dengan rata-rata kelas 6,88. Prestasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: faktor lingkungan, motivasi, waktu, suasana

---

<sup>69</sup>Haswina, *Pengaruh Model Pembelajaran Hum Anizing The Classroom Terhadap Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sinjai Timur*, (Sinjai, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah, 2018/2019), h. xii

kelas,minat belajar dari siswa, dan sarana-prasarana sekolah.<sup>70</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian Haswina sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan pada penelitian Ayu Yuliana Heri Rahmawati sama-sama meneliti kurikulum 2013, sedangkan perbedaanya penelitian ini ingin meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

---

<sup>70</sup>Ayu Yuliana Heri Rahmawati, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017), h. 1.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed research*). Penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperehensif, valid, riabel, dan objektif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kombinasi model atau desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam metode ini terdapat dua model penggabungan metode, yaitu kualitatif (sebagai

metode primer) dan kuantitatif (sebagai metode sekunder).<sup>71</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>72</sup> Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu tentang penguatan pendidikan karakter sebagaimana dalam tabel berikut.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 404.

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung; PT Remaja RosdakaryaOffset, 2016), h. 6.

**Tabel 3.1 Data Kualitatif (Penguatan  
Pendidikan Karakter)**

| <b>No.</b> | <b>Indikator</b>         | <b>Deskripsi</b>                                                                                                                                              |
|------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.         | Analisis                 | Melakukan analisis kompetensi dasar melalui indentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.                                              |
| 2.         | Mendesain                | Mendesain perangkat pembelajaran (RPP) yang memuat focus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan mengelolah (manajemen) kelas yang relevan. |
| 3.         | Pelaksanaan pembelajaran | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario RPP                                                                                                          |
| 4.         | Penilaian                | Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan.                                                                                              |
| 5.         | Refleksi dan             | Melakukan refleksi dan                                                                                                                                        |

|  |          |                                                    |
|--|----------|----------------------------------------------------|
|  | evaluasi | evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran. |
|--|----------|----------------------------------------------------|

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>73</sup>

**Tabel 3.2 Data Kuantitatif (Sikap Spiritual)**

| No. | Indikator                        | Deskripsi                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sikap terhadap materi pelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu (proses pembelajaran).</li> <li>- Mengucapkan salam pada</li> </ul> |

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

|    |                                       |                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                       | saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.                                                                                                                                   |
| 2. | Sikap terhadap guru.                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan teliti</li> <li>- Menghormati dan menghargai guru dalam mengajarkan sesuatu</li> </ul>            |
| 3. | Sikap terhadap proses pembelajaran.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bertawakkal setelah melakukan proses pembelajaran.</li> <li>- Menjaga fasilitas sekolah.</li> </ul>                                 |
| 4. | Sikap terkait dengan nilai atau norma | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghormati sesama teman dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ibadahnya.</li> <li>- Memrelihara dan menjalankan tata tertib sekolah.</li> </ul> |

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **c. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT SMAN 1 Sinjai, Kab. Sinjai.

### **d. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

## **C. Definisi Operasional**

1. Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu gerakan dalam pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sehingga pelaksanaannya terarah dan lebih terukur dalam pembentukan karakter yang diharapkan.
2. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan

guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.

3. Sikap spiritual merupakan perilaku standar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut roh atau jiwa, keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.<sup>74</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>75</sup> Jadi populasi

---

<sup>74</sup>Sukardi, *Metodologi Peneleitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 53.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 117.

dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dengan jumlah 336 orang yang terdiri dari 148 laki-laki dan 188 perempuan dan kelas XI dengan jumlah 230 peserta didik yang terdiri 99 laki-laki dan 131 perempuan UPT SMAN 1 Sinjai.

**Tabel 3.3 Rekabilitasi Peserta Didik UPT SMAN 1 Sinjai**

| NO     | KELAS | JENIS KELAMIN |           | JUMLAH |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
|        |       | LAKI-LAKI     | PEREMPUAN |        |
| 1      | X     | 148           | 188       | 336    |
| 2      | XI    | 99            | 131       | 230    |
| JUMLAH |       | 247           | 319       | 566    |

Sumber Dokumen UPT SMAN 1 Sinjai

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.<sup>76</sup>

Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling tipe proportionate stratified randon sampling*. Probability sampling adalah tehnik pengambilan sampel

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 118.

yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>77</sup>

Berdasarkan penentuan jumlah sampel menurut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+n(e^2)}$$

$$n = \frac{566}{(1+(566 \times 0.05^2))}$$

$$n = \frac{566}{(1+(566 \times 0.0025))}$$

$$n = \frac{566}{(1+(1,415))}$$

$$n = \frac{566}{2,415}$$

= 234.368 Di bulatkan menjadi 234.

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 234 peserta didik.

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*) ..., h. 121.

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = tingkat kesalahan sampel (*error margin*)

Berdasarkan cara hitung rumus slovin besar sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 234 peserta didik.

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Peserta Didik UPT SMAN 1 Sinjai**

| NO     | KELAS | JUMLAH PESERTA DIDIK | PERHITUNGAN          | JUMLAH SAMPEL |
|--------|-------|----------------------|----------------------|---------------|
| 1      | X     | 336                  | $336:566 \times 234$ | 139           |
| 2      | XI    | 230                  | $230:566 \times 234$ | 95            |
| JUMLAH |       | 566                  |                      | 234           |

## E. Teknik dan Insrtumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>78</sup>

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 308.

- a) Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>79</sup> Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>80</sup> Tehnik wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang penguatan pendidikan karakter.
- b) Angket (*Kuesioner*). *Kuesioner* merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 186.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method) ...*,

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Kuesioner* merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>81</sup> Penelitian ini menggunakan angket terstruktur dimana angket terstruktur disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Angket dilakukan untuk mengetahui data tentang sikap spiritual peserta didik.

- c) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.<sup>82</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati penerapan penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap spiritual peserta didik.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 199.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*..., h. 196.

- d) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>83</sup>

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>84</sup> Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Dalam hal ini variabel yang perlu dibuat yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur penguatan pendidikan karakter (PPK).
- b. Instrumen untuk mengukur sikap spiritual.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar angket (*Kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 329.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 148.

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>85</sup>

Untuk menjawab pertanyaan dari lembar angket (*kuesioner*) dengan menggunakan skala *likert*. Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.<sup>86</sup> Lembar angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sikap spiritual peserta didik.

- b. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan sikap spiritual peserta didik.
- c. Alat dokumen berupa foto-foto, dan buku catatan, video, rekaman, dan buku panduan yang ada dilokasi penelitian.
- d. Lembar wawancara berupa sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK).

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>85</sup>*Ibid.*, h. 199.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, h. 137.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Analisis data kualitatif

Dalam pendekatan kualitatif untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, h. 334.

demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan ferivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>88</sup>

## 2. Analisis data kuantitatif

Untuk analisis data kuantitatif menggunakan analisis uji T tipe *one sample t-test*. Sebelum melakukan uji T tipe *one sample t-test* maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,016 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 1) Uji T Tipe *One Sample t-Test*

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Statistics**

|                 | N   | Mean  | Std.<br>Deviation | Std. Error<br>Mean |
|-----------------|-----|-------|-------------------|--------------------|
| SIKAP SPIRITUAL | 179 | 39,97 | 3,760             | ,281               |

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif...*, h. 252.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- 1) Banyaknya data (N) untuk angket sebanyak 179.
- 2) Nilai rata-rata (Mean) untuk anket 39,97
- 3) Simpangan baku (Deviation) untuk angket 3,760.
- 4) Standar error Mean (Std. Error Mean) untuk angket 281

**Tabel 4.**

12

**One-Sample Test**

|                 | Test Value = 0 |     |                 |                 |                                           |       |
|-----------------|----------------|-----|-----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|
|                 | t              | df  | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                 |                |     |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| SIKAP SPIRITUAL | 142,221        | 178 | ,000            | 39,972          | 39,42                                     | 40,53 |

engujian :

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

Berdasarkan hasil tabel *One Sample t-Test* di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar ,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>89</sup>

Dalam pengujian t-tabel ditentukan dengan sebuah rumus:

$$Df = n - k$$

Ket: df = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = variabel besar

$$Df = 179 - 1 = 178$$

Jadi,  $t_{tabel}$  adalah 178 dengan eror 5%(0,05)= 1,65346

---

<sup>89</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 260.

Berdasarkan hasil *One Sample t-Test* diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 142,221 > dari nilai  $t_{tabel}$  1,65346. Karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 142,221 >  $t_{tabel}$  1,65346, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 1. Pembahasan penelitian

### a. Data kualitatif

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai sebagaimana dengan visi misi sekolah agar terwujudnya kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, dan kreatif, lulusan yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budi pekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan penerapan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam SMAN 1 berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang berlangsung di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat dan membangun karakter subjek pendidikan dengan melibatkan

semua masyarakat untuk bekerja sama melalui harmonisasi tiga unsur etika, estetika literasi dan kinestetik.

Metode atau program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah yang paling utama adalah pembinaan dilakukan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas seperti keteladanan dari semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tata usaha dan peserta didik, mengaji bersama (literasi) dan merenovasi masjid. Sedangkan pengembangan diri anak melalui ekstrakurikuler seperti dakwa di bagian kecerdasan agama (Rohis), kepemimpinan di bagian PKS, kepanduan di bagian Pramuka (Pramuka wajib dan Pramuka prestasi), Kesenian dan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai peningkatannya signifikan terhadap sikap spiritual peserta didik. Hal ini karena penerapannya pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai sangat

difokuskan untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Data kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 179 responden yang ada di UPT SMAN 1 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *One Sample t-Test* diketahui  $t_{hitung}$  sikap spiritual lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $142,221 > 1,65346$ ). Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Data Sekolah**

- a. Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Sinjai
- b. Alamat : Jl. Persatuan Raya No. 13,  
Kelurahan Balangnipa, Kecamatan  
Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai
- c. No. Telepon : 0482-21120
- d. e-mail : sman1sinjai@telkom.net
- e. Website : <http://www.sman1-sinjai.sch.id>
- f. Status sekolah : Negeri
- g. Jenjang akreditasi: A (Amat Baik) 2012 s/d 2016  
Tanggal akreditasi terakhir 2  
Desember 2012
- h. Nama Yayasan/Pengelola : -
- i. N.S.S :  
30.1.19.12.01.001
- j. N.I.S : 300010
- k. NPSN : 40304505
- l. Luas tanah : 6.325 m2.
- m. Luas bangunan lantai bawah : 3.925 m2

- n. Status tanah & bangunan : Milik sendiri
- o. Jumlah ruang belajar : 26 kelas
- p. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.20 s.d. 13.50
- q. Mata pelajaran Bahasa Asing : Bahasa Jerman
- r. Jenis kegiatan ekstra kurikuler :
  - 1) KIR Dinding
  - 2) PMR
  - 3) Pramuka
  - 4) UKS
  - 5) PKS
  - 6) Seni Prestasi
  - 7) Olah Raga Prestasi
  - 8) Kecerdasan Spiritual
  - 9) Koran Dinding
  - 10) Paskibra

## 2. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Sinjai

- a. Visi : Terwujudnya SMA Negeri 1 Sinjai dengan kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, dan kreatif, lulusan yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budi pekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi

melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi :

- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menerapkan pendekatan saintifik disertai upaya-upaya perbaikan secara terus menerus.
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap kearifan budaya lokal sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 5) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 6) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

### 3. Tujuan SMA Negeri 1 Sinjai

- a. menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- b. melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
- c. menumbuhkan karakter budi pekerti siswa dengan meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kreatifitas, inovasi, keuletan dan ketekunan siswa dalam belajar;
- d. meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik, staf tata usaha dan pustakawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- e. meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi

- seluruh warga, melalui kegiatan Gugus Depan, MOS, dan Kegiatan Akhir Pekan;
- f. mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
  - g. menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
  - h. meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan yang positif.
4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1**  
**Sarana Penunjang**

| No. | JENIS SARANA          | ADA,<br>KONDISI |              | TIDAK | KET. |
|-----|-----------------------|-----------------|--------------|-------|------|
|     |                       | Baik            | Krg.<br>Baik | Ada   |      |
| 1.  | Ruang Kepala Sekolah  | √               |              |       |      |
| 2.  | Ruang Wkl Kepala Sek. | √               |              |       |      |
| 3.  | Ruang Guru            | √               |              |       |      |
| 4.  | Ruang Tata Usaha      |                 | V            |       |      |

|     |                        |   |   |   |        |
|-----|------------------------|---|---|---|--------|
| 5.  | Ruang BK               |   | √ |   |        |
| 6.  | Ruang Osis             | √ |   |   |        |
| 7.  | Ruang Komite Sekolah   |   |   | V |        |
| 8.  | Ruang Aula/Serba guna  |   | √ |   |        |
| 9.  | Ruang Ibadah/Mushallah | √ |   |   |        |
| 10. | Ruang MGMP             |   |   | √ |        |
| 11. | Ruang Tamu             | √ |   |   |        |
| 12. | Ruang Koperasi         | √ |   |   |        |
| 13. | Lapangan Upacara       | √ |   |   |        |
| 14. | Kantin                 | √ |   |   |        |
| 15. | Toilet/WC, jumlah...   | √ | V |   | Kurang |

**Tabel 4.2****Prasarana**

| No | Jenis            | Keberadaan |         | Fungsi |          |
|----|------------------|------------|---------|--------|----------|
|    |                  | Ada        | Tdk Ada | Baik   | Tdk Baik |
| 1. | Instalasi Air    | √          |         | √      |          |
| 2. | Jaringan Listrik | √          |         | √      |          |
| 3. | Jaringan Telepon | √          |         | √      |          |
| 4. | Internet         | √          |         | √      |          |
| 5. | Akses Jalan      | √          |         | √      |          |

**Tabel 4.3**  
**Sumber Belajar**

| No. | Jenis Sumber Belajar                                | Jumlah Ruang | Luas Ruangan       | Baik | Kurang Baik | Tidak Baik |
|-----|-----------------------------------------------------|--------------|--------------------|------|-------------|------------|
| 1.  | Ruang Perpustakaan                                  | 1            | 117 m <sup>2</sup> | -    | V           | -          |
| 2.  | Ruang Laboratorium                                  |              |                    |      |             |            |
|     | a. IPA                                              | 2            | 228 m <sup>2</sup> | V    | -           | -          |
|     | b. IPS                                              | -            | -                  | √    | -           | -          |
|     | c. Bahasa                                           | 1            | 108 m <sup>2</sup> | -    | V           | -          |
|     | d. Komputer                                         | 1            | 72 m <sup>2</sup>  | V    |             |            |
| 3.  | Ruang Kesenian/<br>Keterampilan                     | -            | -                  | -    | -           | -          |
| 4.  | Ruang media/Pusat Sumber belajar/Ruang Audio visual | -            | -                  | -    | -           | -          |
| 5.  | Sumber kaca/Green house                             | -            | -                  | -    | -           | -          |
| 6.  | Ruang Olah raga (in door)                           | -            | -                  | -    | -           | -          |
| 7.  | Lapangan olah raga (out door)                       | 1            | 972 m <sup>2</sup> | √    | -           | -          |
| 8   | Buku Perpustakaan                                   |              |                    |      | √           |            |
|     | a. Fiksi                                            |              |                    |      | √           |            |
|     | b. Non fiksi                                        |              |                    |      | √           |            |
|     | c. Referensi                                        |              |                    |      |             |            |
| 9   | Alat peraga/alat Bantu Pembelajaran                 |              |                    |      |             |            |
|     | a. Matematika                                       |              |                    |      |             | √          |
|     | b. IPA                                              |              | -                  | √    |             | √          |
|     | c. IPS                                              |              |                    |      | √           |            |
|     | d. Bahasa                                           |              |                    |      |             |            |
| 10  | Alat Praktik                                        |              |                    |      |             |            |
|     | a. Kesenian                                         |              |                    | √    |             | √          |
|     | b. Keterampilan                                     |              |                    |      |             |            |
|     | c. Pendidikan Jasmani                               |              |                    |      |             | √          |

|    |                                                                                                                                                                     |  |  |        |                     |   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--------|---------------------|---|
| 11 | Media Pendidikan<br>a. OHP<br>b. Audio player/radio<br>c. Video player/televise<br>d. Slide projector<br>e. Komputer untuk pembelajaran<br>f. Papan display/madding |  |  |        | √<br><br>√<br><br>√ | √ |
| 12 | Software<br>a. Kaset pembelajaran<br>b. VCD Pembelajaran                                                                                                            |  |  | √<br>√ |                     |   |

*Sumber Dokumen UPT SMAN 1 Sinjai*

## **B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian**

### **2. Hasil Penelitian**

- a. Penerapan penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik (Kualitatif)

Pendidikan karakter merupakan landasan yang diperlukan untuk membentuk dan mengembangkan sikap spiritual sebagai bagian dari aspek afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik guna melahirkan insan cita yang berahlak mulia serta mampu menjunjung tinggi nilai ajaran islam.

Mengenai penerapan pendidikan karakter, kepala sekolah SMAN 1 Sinjai menyatakan bahwa pendidikan karakter mulai diterapkan pada tanggal 2 Januari 2018. Adapun yang melatar belakangi penerapan penguatan pendidikan karakter yaitu sesuai dengan visi sekolah adalah terwujudnya SMA Negeri 1 Sinjai dengan kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, dan kreatif, lulusan yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budi pekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>90</sup> Sedangkan penerapan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam SMAN 1 berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang berlangsung di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat dan membangun karakter subjek pendidikan dengan melibatkan semua masyarakat untuk bekerja sama melalui harmonisasi tiga unsur etika, estetika literasi dan

---

<sup>90</sup>Drs. Arfuddin P., (Kepala Sekolah), Wawancara, 3 Agustus 2020

kinestetik.<sup>91</sup> Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga harus sinkron antara sekolah dan rumah sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi berahlak mulia serta mampu bersaing dengan keadaan sekarang. Tenaga pendidik dan kependidikan utamanya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sehingga mempermudah dalam pembentukan karakter anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik harus bisa menjadi contoh teladan dengan menginfestasikan tenaga dan pikirannya untuk kepentingan orang banyak salah satunya menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat maupun tokoh pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan bapak Drs. Arifuddin P, selaku kepala sekolah SMAN 1 Sinjai.

“Penerapan penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membangun realisasi budaya bangsa yang dianggap baik, benar dan

---

<sup>91</sup> Besse wahyuni, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara tanggal 3 Agustus 2020

relevan dengan kondisi masa lalu, kekinian dan keakanan. Karakter yang mesti dibangun seperti karakter keteladanan, kerja keras, mandiri, pantang menyerah, rela berkorban, gotong royong, hemat, cermat, dan gemar menabung.”<sup>92</sup>

Metode atau program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah yang paling utama adalah keteladanan dari semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tata usaha dan peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah juga membangun mesjid yang dulu hanyalah sebuah musollah, pada jam pelajaran pertama setiap peserta didik diharuskan membaca surah pendek, setiap hari jum'at peserta didik belajar diluar ruangan dengan membawa Al-Qur'an lalu mengaji bersama dan dipimpin oleh satu orang selama 20 menit. Besama-sama mengumpulkan sumbangan ketika ada yang terkena musibah, sumbangan tersebut baik dari peserta didik, pendidik, maupun masyarakat.

---

<sup>92</sup> Drs. Arfuddin P., (Kepala Sekolah), Wawancara, 3 Agustus 2020

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Sinjai, atas nama ibu Besse wahyuni, S.Pd. tentang nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa

yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah literasi, religius, kreatif, toleransi dan tanggung jawab.<sup>93</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah akan menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik untuk senantiasa membiasakan hal-hal yang baik yang bernilai religius sebelum proses pembelajaran dimulai.

Dalam membina dan mengembangkan pendidikan karakter, ada berbagai kebijakan yang kami lakukan antara lain yaitu penerapan pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran PAI tetapi untuk semua mata pelajaran seperti pada mata pelajaran geografi,

---

<sup>93</sup> Besse wahyuni, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara tanggal 3 Agustus 2020

biologi, membentuk pencinta mata pelajaran serta pembinaan dan pengembangan anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan dilakukan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas, sedangkan pengembangan diri anak melalui ekstrakurikuler seperti dakwa di bagian kecerdasan agama (Rohis), kepemimpinan di bagian PKS, kepanduan di bagian Pramuka (Pramuka wajib dan Pramuka prestasi), Kesenian dan lainnya.<sup>94</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu program dalam membentuk sikap spiritual peserta didik yaitu dengan membudayakan membaca Al-Qur'an dan pengembangan diri melalui kegiatan Rohis kepada peserta didik karena selain mendapat pahala dari Allah Swt juga menambah keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.

b. Deskripsi Variabel Penelitian Kuantitatif

1) Variabel X (*Independen*)

Variabel bebas/*independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

---

<sup>94</sup> Drs. Arfuddin P., (Kepala Sekolah), Wawancara, 3 Agustus 2020

*dependen* (terikat). Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah suatu gerakan dalam pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sehingga pelaksanaannya terarah dan lebih terukur dalam pembentukan karakter yang diharapkan.

Adapun indikator-indikator penguatan pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Indikator Penguatan Pendidikan Karakter**

| No. | Indikator | Deskripsi                                                |
|-----|-----------|----------------------------------------------------------|
| 1.  | Analisis  | Melakukan analisis kompetensi dasar melalui identifikasi |

|    |                          |                                                                                                                                                               |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          | nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.                                                                                                        |
| 2. | Mendesain                | Mendesain perangkat pembelajaran (RPP) yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan mengelolah (manajemen) kelas yang relevan. |
| 3. | Pelaksanaan pembelajaran | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario RPP.                                                                                                         |
| 4. | Penilaian                | Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan.                                                                                              |
| 5. | Refleksi dan evaluasi    | Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.                                                                                     |

## 2) Variabel Y (Dependen)

Variabel *dependen*/variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang dimaksud variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap spiritual. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Sikap spiritual merupakan perilaku standar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut roh atau jiwa, keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator-indikator dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

### **Indikator Sikap Spiritual**

| No. | Indikator                        | Deskripsi                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sikap terhadap materi pelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu (proses pembelajaran).</li> <li>- Mengucapkan salam pada saat</li> </ul> |

|    |                                       |                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                       | awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.                                                                                                                                        |
| 2. | Sikap terhadap guru.                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan teliti</li> <li>- Menghormati dan menghargai guru dalam mengajarkan sesuatu</li> </ul>            |
| 3. | Sikap terhadap proses pembelajaran.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bertawakkal setelah melakukan proses pembelajaran.</li> <li>- Menjaga fasilitas sekolah.</li> </ul>                                 |
| 4. | Sikap terkait dengan nilai atau norma | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghormati sesama teman dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ibadahnya.</li> <li>- Memrelihara dan menjalankan tata tertib sekolah.</li> </ul> |

c. Deskripsi Responden Penelitian

Responden (sampel) dalam penelitian ini adalah peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai yang terdiri dari dua tingkatan kelas dengan jumlah total keseluruhan yaitu 234 orang peserta didik, hanya saja sampel yang terkumpul sebanyak 179 orang dikarenakan selebihnya tidak mengisi angket yang telah dilakukan secara daring dengan berbagai halangan. Adapun identitas (Nama, jenis kelamin dan kelas) reponden tersebut sebagai berikut:

d. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik di UPTD SMAN 1 Sinjai, penulis menggunakan metode angket dan wawancara dengan jumlah sampel 179 orang peserta didik yang terdiri dari 16 pertanyaan.

e. Deskripsi Hasil Angket

Dari hasil angket yang telah diberikan kepada 179 responden dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban selalu diberi skor

4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1.

**Tabel 4.6**  
**Responden Tentang Sikap Spiritual**  
**(Variabel Y)**

| No.           | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| 1.            | Selalu             | 60        | 34%        |
| 2.            | Sering             | 27        | 15%        |
| 3.            | Kadang-kadang      | 34        | 19%        |
| 4.            | Tidak Pernah       | 58        | 32%        |
| <b>Jumlah</b> |                    | 179       | 100%       |

*Sumber Data: Hasil Output pada Microsoft Excel 2010.*

Keterangan:

Frekuensi =  $\frac{\text{Jumlah alternatif jawaban dari semua soal}}{\text{Jumlah soal}}$

Persentase =  $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Responden}} \times 100\%$

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab selalu

sebanyak 60 orang dengan persentase 34%, 27 orang menjawab sering dengan persentase 15%, 34 orang menjawab kadang-kadang dengan persentase 19% dan 58 orang menjawab tidak pernah dengan persentase 32%.

### 3. Analisis Data

#### a. Asumsi Dasar

#### 2) Uji Prasyarat Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |           | SIKAP SPIRITUAL |
|----------------------------------|-----------|-----------------|
| N                                |           | 179             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean      | 39,97           |
|                                  | Std.      | 3,760           |
|                                  | Deviation |                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute  | ,116            |
|                                  | Positive  | ,087            |
|                                  | Negative  | -,116           |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |           | 1,553           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |           | ,016            |

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Kaidah pengujian :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal,
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,016 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 3) Uji T Tipe *One Sample t-Test*

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Statistics**

|                 | N   | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------|-----|-------|----------------|-----------------|
| SIKAP SPIRITUAL | 179 | 39,97 | 3,760          | ,281            |

*Sumber Data: Hasil Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- 5) Banyaknya data (N) untuk angket sebanyak 179.
- 6) Nilai rata-rata (Mean) untuk anket 39,97
- 7) Simpangan baku (Deviation) untuk angket 3,760.

8) Standar error Mean (Std. Error Mean)  
untuk angket 281

**Tabel 4.**

17

**One-Sample Test**

|                 | Test Value = 0 |     |                 |                 |                                           |       |
|-----------------|----------------|-----|-----------------|-----------------|-------------------------------------------|-------|
|                 | t              | df  | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|                 |                |     |                 |                 | Lower                                     | Upper |
| SIKAP SPIRITUAL | 142,221        | 178 | ,000            | 39,972          | 39,42                                     | 40,53 |

ngujian :

- c) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- d) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil tabel *One Sample t-Test* di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar ,000  $< 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- c) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- d) Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>95</sup>

Dalam pengujian t-tabel ditentukan dengan sebuah rumus:

$$Df = n - k$$

Ket: df = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = variabel besar

$$Df = 179 - 1 = 178$$

Jadi,  $t_{tabel}$  adalah 178 dengan eror 5%(0,05)= 1,65346

Berdasarkan hasil *One Sample t-Test* diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar

---

<sup>95</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.II, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 260.

$142,221 >$  dari nilai  $t_{\text{tabel}} 1,65346$ . Karena nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $142,221 > t_{\text{tabel}} 1,65346$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 4. Pembahasan penelitian

##### c. Data kualitatif

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai sebagaimana dengan visi misi sekolah agar terwujudnya kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, dan kreatif, lulusan yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budi pekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan penerapan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam SMAN 1 berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang berlangsung di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat dan membangun karakter subjek pendidikan dengan melibatkan semua masyarakat untuk bekerja sama melalui

hormonisasi tiga unsur etika, estetika literasi dan kinestetik.

Metode atau program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah yang paling utama adalah pembinaan dilakukan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas seperti keteladanan dari semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tata usaha dan peserta didik, mengaji bersama (literasi) dan merenovasi masjid. Sedangkan pengembangan diri anak melalui ekstrakurikuler seperti dakwa di bagian kecerdasan agama (Rohis), kepemimpinan di bagian PKS, kepanduan di bagian Pramuka (Pramuka wajib dan Pramuka prestasi), Kesenian dan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai peningkatannya signifikan terhadap sikap spiritual peserta didik. Hal ini karena penerapannya pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai sangat difokuskan untuk membentuk karakter peserta didik.

d. Data kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 179 responden yang ada di UPT SMAN 1 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *One Sample t-Test* diketahui  $t_{hitung}$  sikap spiritual lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $142,221 > 1,65346$ ). Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik di UPT SMAN 1 Sinjai dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara dan menggunakan analisis Uji T Tipe *One Sample T-Tets* melalui bantuan SPSS 20, diperoleh hasil dari responden yang diteliti di UPT SMAN 1 Sinjai terdiri dari dua tingkatan kelas, yaitu peserta didik kelas X dan peserta didik kelas XI, dengan total responden sebanyak 179 orang. Diketahui jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan kaidah pengujian koefisien tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan paparan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan di UPT SMA Negeri 1 Sinjai sebagaimana dengan visi misi sekolah agar terwujudnya kehidupan warga sekolah yang bertaqwa, berbudaya, inovatif, dan kreatif, lulusan

yang cerdas, serta lingkungan yang asri, aman, dan nyaman dalam menumbuhkan karakter budi pekerti, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan penerapan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam SMAN 1 berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang berlangsung di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat dan membangun karakter subjek pendidikan dengan melibatkan semua masyarakat untuk bekerja sama melalui harmonisasi tiga unsur etika, estetika literasi dan kinestetik.

Metode atau program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah yang paling utama adalah pembinaan dilakukan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas seperti keteladanan dari semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, tata usaha dan peserta didik, mengaji bersama (literasi) dan merenovasi masjid. Sedangkan pengembangan diri anak melalui ekstrakurikuler seperti dakwa di bagian kecerdasan agama (Rohis), kepemimpinan di bagian

PKS, kepanduan di bagian Pramuka (Pramuka wajib dan Pramuka prestasi), Kesenian dan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai peningkatannya signifikan terhadap sikap spiritual peserta didik. Hal ini karena penerapannya pendidikan karakter di UPT SMAN 1 Sinjai sangat difokuskan untuk membentuk karakter peserta didik.

2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui bantuan program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 179 responden yang ada di UPT SMAN 1 Sinjai yang disesuaikan dengan tabel *One Sample t-Test* diketahui  $t_{hitung}$  sikap spiritual lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $142,221 > 1,65346$ ). Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter berpengaruh terhadap sikap spiritual peserta didik di UPT SMAN 1 Sinjai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu bagi pihak-pihak terkait khususnya guru PAI di UPT

SMAN 1 Sinjai untuk lebih meningkatkan sikap spiritual peserta didik, karena telah menunjukkan pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan peningkatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui peningkatan sikap spiritual peserta didik dan memberikan kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Arifuddin, *Hasil Wawancara*, Sinjai, 2020
- Ayu Yuliana Heri Rahmawati, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2017.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (joyjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).
- Hani Utami Rahayu, *Konsep Dan Pedoman Panutan Pendidikan Karakter*, Cet. II; Jakarta: Pusat Analisi Dan Sikronisasi Kebikakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- HASWINA, *Pengaruh Model Pembelajaran Hum Anizyng The Clasroom Terhadap Karakter Kejuuran Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Sinjai Timur*, Sinjai, Iaim Sinjai, 2018.
- Iman Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Kata Pena, 2017.

Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan islam*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

KBBI, Aplikasi Android.

Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Cet. II, 2016.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXV; Bandung; PT Remaja RosdakaryaOffset, 2016.

Miftahudin, *Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018.

Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Cet. VI; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Nila Zulfa Khadijah, *Impelentasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita Di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono*, Surabaya, Universitas Sunan Ampel, 2018.

Ridwan Abdullah sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Pengembangan Karakter Anak Yang Islami*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Cet. V; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Salinan Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter*.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. VIII; Jakarta: PT RajaGrafinda Persada, 2017.

Suardi, *Peningkatan Karakter Kemandirian Peserta Didik Melalui Metode Complex Intruction Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas XI IPS 2 MAN 1 Sinjai*, Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2017/2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2016.

....., *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Cet. 26; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi, *Metodologi Peneleitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Syamsul Kurniawan, *Pendidkan karakter konsepsi & Impleementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Teguh Wahyono, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Cet. V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. V; Jakarta Barat: PT Indeks, 2012.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

## PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMAN 1 SINJAI

| No | Variable                            | Aspek                              | Indikator                                                                                                                                                        | Jumlah item | Ket.                    |
|----|-------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------------------|
| 1. | Penguatan pendidikan Karakter (PPK) | Analisis                           | Melakukan analisis kompetensi dasar melalui indentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.                                                 | 1           | Observasi dan Wawancara |
|    |                                     | Mendesain                          | Mendesain perangkat pembelajaran (RPP) yang memuat focus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan mengelola (manajemen) kelas yang relevan.     | 3           |                         |
|    |                                     | Pelaksanaan pembelajaran           | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario RPP                                                                                                             | 1           |                         |
|    |                                     | Penilaian                          | Melaksanakan penilaian autentik atas pembelajaran yang dilakukan.                                                                                                | 1           |                         |
|    |                                     | Refleksi dan evaluasi              | Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.                                                                                        | 2           |                         |
| 2. | Sikap Spiritual                     | Sikap terhadap materi pembelajaran | 1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu (proses pembelajaran).<br>2. Mengucapkan salam pada saat awal , dan akhir presentase sesuai agama yang dianut. | 4           | Angket (skala likert)   |
|    |                                     | Sikap terhadap guru                | 1. Memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan teliti.                                                                                                       | 5           |                         |

|  |                                    |                                                                                                                                                                  |  |   |  |
|--|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---|--|
|  |                                    | 2. Menghormati dan menghargai guru dalam mengerjakan sesuatu.                                                                                                    |  |   |  |
|  | Sikap terhadap proses pembelajaran | 1. Peserta didik berserah diri (tawakal) setelah melakukan proses pembelajaran.                                                                                  |  | 4 |  |
|  | Sikap terkait nilai dan norma      | 2. Menjaga fasilitas sekolah.<br>1. Menghormati sesama teman dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ibadahnya.<br>2. Memelihara dan menjaga tata tertib sekolah. |  | 3 |  |

Sinjai, 27 Desember 2019

Pembimbing I,

*Rita*

Rita, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 2128108603

Pembimbing II,

*Dr. Alifudin Rahman*

Dr. Alifudin Rahman, M.Pd  
NIDN: 970458

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alifudin, S.Pd.L., M.Pd.I  
NBM: 948 508

## LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

### **PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMAN 1 SINJAI**

Nama :

Nip :

Tempat/Tanggal Lahir :

Materi Pelajaran :

Jumlah Peserta Didik :

Kelas :

Waktu :

Hari/Tanggal :

| No | Aspek Yang Diamati                                                                   | Keterangan |       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                                      | Ya         | Tidak |
| 1. | Pendidik menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Dasar (KD). |            |       |
| 2. | Pendidik mendesain RPP yang menguat fokus penguatan pendidikan karakter              |            |       |

|    |                                                                       |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------|--|--|
| 3. | Pendidik memilih metode pembelajaran                                  |  |  |
| 4. | Pendidik mengelolah (manajemen) kelas yang relevan                    |  |  |
| 5. | Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan vicenario RPP        |  |  |
| 6. | Pendidik melakukan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan |  |  |
| 7. | Pendidik melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran      |  |  |
| 8. | Pendidik melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran      |  |  |

Observer

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

## **LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK**

### **PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMAN 1 SINJAI**

Nama :

Nip :

Materi Pelajaran :

Jumlah Peserta Didik :

Kelas :

Hari/Tanggal :

| No | Aspek Yang diamati                                                              | Keterangan |       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|------------|-------|
|    |                                                                                 | Ya         | Tidak |
| 1. | Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.                                 |            |       |
| 2. | Mengucapkan salam pada saat awal dan akhir presentase sesuai agama yang dianut. |            |       |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru secara cermat dan teliti.                         |            |       |
| 4. | Menghormati dan menghargai guru                                                 |            |       |

|    |                                                                           |  |  |
|----|---------------------------------------------------------------------------|--|--|
|    | dalam proses pembelajaran.                                                |  |  |
| 5. | Berserah diri (bertawakal) setelah melakukan proses pembelajaran.         |  |  |
| 6. | Menjaga fasilitas sekolah.                                                |  |  |
| 7. | Menghormati sesama teman dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. |  |  |
| 8. | Memelihara dan menjalankan tata tertib sekolah.                           |  |  |

Observer

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

## **LEMBAR WAWANCARA**

### **KEPALA SEKOLAH**

#### **1. Data Pribadi**

Nama :  
Nip :  
Tempat/Tanggal Lahir :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Jumlah Murid :  
Pendidikan Terakhir :  
Pengalaman Belajar :  
Hari/Tanggal :

#### **2. Pertanyaan**

- a. Apakah yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) ?
- b. Apakah yang melatarbelakangi penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah ?
- c. Sejak kapan penguatan pendidikan karakter (PPK) mulai diterapkan ?
- d. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter ?
- e. Apakah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter ?

- f. Program/metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah ?
- g. Apakah kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah terkait dengan pendidikan karakter ?
- h. Pada mata pelajaran apa sajakah pendidikan karakter diterapkan ?
- i. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ?
- j. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter peserta didik di sekolah ?
- k. Apakah solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

Responden

.....

## **LEMBAR WAWANCARA**

### **A. GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

#### **1. Data Pribadi**

Nama :  
Nip :  
Tempat/Tanggal Lahir :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Jumlah Peserta Didik :  
Pendidikan Terakhir :  
Hari/Tanggal :

#### **2. Pertanyaan**

- a. Apakah yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran ?
- b. Seberapa pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam proses pembelajaran ?
- c. Nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran ?
- d. Apakah nilai-nilai karakter tersebut telah dituangkan dalam perangkat pembelajaran seperti RPP ?

- e. Bagaimana cara implementasi pendidikan karakter dalam proses perencanaan pembelajaran ?
- f. Bagaimana cara implementasi pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran ?
- g. Apakah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana implementasi nilai-nilai karakter dalam pengelolaan kelas ?
- h. Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai scenario dalam RPP ?
- i. Bagaiaman pelaksanaan penilaian otentik pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
- j. Kapan ibu melakkan refleksi dan evaluasi pembelajaran ?
- k. Bagaimana tinjak lanjut dari evaluasi tersebut ?

Responden

.....

**Tabel 4.7**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |           | SIKAP SPIRITUAL |
|----------------------------------|-----------|-----------------|
| N                                |           | 179             |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean      | 39,97           |
|                                  | Std.      | 3,760           |
|                                  | Deviation |                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute  | ,116            |
|                                  | Positive  | ,087            |
|                                  | Negative  | -,116           |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |           | 1,553           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |           | ,016            |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

**Tabel 4.8**  
**One-Sample Statistics**

|                    | N   | Mean  | Std.<br>Deviation | Std. Error<br>Mean |
|--------------------|-----|-------|-------------------|--------------------|
| SIKAP<br>SPIRITUAL | 179 | 39,97 | 3,760             | ,281               |

**Tabel 4.9**

|                 | Test Value = 75 |     |                 |                 |                                           |        |
|-----------------|-----------------|-----|-----------------|-----------------|-------------------------------------------|--------|
|                 | T               | df  | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|                 |                 |     |                 |                 | Lower                                     | Upper  |
| SIKAP SPIRITUAL | -124,630        | 178 | ,000            | -35,028         | -35,58                                    | -34,47 |



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SUBRANTJASARI, DESA 140, 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 040221418, KODE POS 92042

Email : [info@iain-sinjai.ac.id](mailto:info@iain-sinjai.ac.id)

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NO.0008 : 456/KEKORAN-PT/04/04-FKP/PTA/IB/2019



Nomor : 253/I/1.3.AU/F/2020  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

**Kepala UPT SMAN 1 Sinjai**

Di -

Sinjai

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : SUKMAWATI  
NIM : 160101051  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

***"Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Sikap Spritual Peserta Didik di UPT SMAN 1 Sinjai"***

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di UPT SMAN 1 Sinjai

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Sinjai, 27 Syawal 1441 H  
19 Juni 2020 M

Dekan,

  
Takdir S. Pd. I., M. Pd. I.  
NBM. 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektore IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III Sul-sel

*Islami, Progresif dan Kompetitif*



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR : 1/RSK/IBAN-PT/Abes/00711/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,

  
Dr. Nasranto Rahman, M.Pd.  
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 140/SK/BAN-PT/Akreditasi 01/2018



**SURAT KEPUTUSAN  
NOMOR: 1215/I.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG**

**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
  2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :**
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
  - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
  - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
  - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
  - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
  - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :**
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :** Mengangkat dan menetapkan saudara :

| <b>Pembimbing I</b>         | <b>Pembimbing II</b> |
|-----------------------------|----------------------|
| Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Rita, S.Pd., M.Pd.   |

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SUKMAWATI**

NIM : 160101051

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik Di UPT SMAN 1 Sinjai

- Kedua :** Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SMA NEGERI 1 SINJAI**

Alamat: Jalan Persatuan Raya No.13 ■ (0482) 211120

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423.1/822.SMA.01/SJ/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs.ARIFUDDIN P**  
NIP : 19601231 198603 1 231  
Jabatan : KEPALA UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

Menerangkan Bahwa :

Nama : **SUKMAWATI**  
Nim : 160101051  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)  
Perguruan tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI (IAIM)

Telah melaksanakan Penelitian pada UPT SMA NEGERI 1 SINJAI dalam rangka Penyusunan Skripsi/Tesis dengan Judul : " **PENERAPAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SEBAGAI IMPLIMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK PENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI UPT SMA NEGERI 1 SINJAI** "

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya.

Sinjai, 13 Agustus 2020

Kepala UPT SMA NEGERI 1 SINJAI

  
Drs.ARIFUDDIN P

NIP. 19601231 198603 1 231



#### BIODATA PENULIS

|                    |                                               |
|--------------------|-----------------------------------------------|
| Nama               | : Sukmawati                                   |
| NIM                | : 160101051                                   |
| Tempat/TGL. Lahir  | : Sinjai, 02 April 1997                       |
| Alamat             | : Desa Lasiai, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai |
| Riwayat Pendidikan | :                                             |
| 1. SD/MI           | : SDN 192 Batu-Batu                           |
| 2. SLTP/MTS        | : MTS Darussalam Patalassang                  |
| 3. SMU/MA          | : SMA 10 Sinjai                               |
| Handphone          | : 082344366614                                |
| Email              | : sukmawatitumma98@gmail.com                  |
| Nama Orang Tua     | :                                             |
| Ayah               | : Kanna                                       |
| Ibu                | : Tia                                         |